

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Secara umum, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, atau proses peningkatan nilai suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah dan lainnya) dalam waktu tertentu.¹ Salah satu sarana produksi yang dimanfaatkan manusia adalah sebagaimana dimaksudkan firman Allah dalam surah al-An'am ayat 99:

¹Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Ahmad Akhrom dan Dimyauddin, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), h. 47.

(الأنعام / 6 : 99) .

Artinya: Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-An'am: 99).²

Di dalam ayat tersebut, Allah menyebutkan tentang masalah mencari rezeki, yaitu: *Pertama*, Allah menyebutkan bahwa bumi ini disediakan Allah untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan memproduser. Untuk itu, Ia jadikan bumi ini serba mudah dan dihamparkan sebagai suatu nikmat yang harus diingat. *Kedua*, Allah menyebutkan air, Ia memudahkannya dengan diturunkannya melalui hujan dan mengalir di sungai-sungai, kemudian Ia hidupkan bumi.³ Akhirnya

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995), h.203.

³Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, alih bahasa Muammal Humaiduy, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), h. 171-172.

tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dengan subur dan menghasilkan berbagai buah, bahkan dahan dan batangnya juga bisa dimanfaatkan untuk sarana produksi.

Produksi sendiri merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen sebagaimana konsumen, bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya. Jadi, produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu masalah. Ekspresi *masalah* dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah, sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan *masalah* maksimal.⁴ Konsep produksi demikian sesuai maksud hadis berikut:

عن رفاعة بن رافع رضى الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم سئل: أي الكسب أطيب؟ قال: عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور. (رواه البيهقي).⁵

Artinya: Dari Rif'ah bin Rafi'i, bahwasanya Nabi saw. pernah ditanya (seorang pemuda) tentang: "Pekerjaan apakah yang paling baik? Beliau menjawab: "ialah pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang dilakukan dengan cara yang mabrur (baik). (HR. Baihaqi).

Berdasarkan hadis tersebut, maka kaum muslimin harus memaksimalkan potensi yang ada unsur dijadikan sebagai sarana produksi. Sebab, tumbuh-tumbuhan yang dihidupkan Allah harus dapat menjadi sarana produksi

⁴Zaiiauddin Ahmad, *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*, terj. Ratri Pirianita, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), h.16.

⁵Abu Bakar Muhammad Ibn Hasan Ibn Ali Al-Baihaqi, *Sunanul Kubra*, (Beirut: Darul Fikri, t.th), Juz 5, h. 263.

dan penopang hidup. Salah satunya adalah produksi *gula habang* yang bahan bakunya adalah berasal dari tandan pohon enau/hanau.

Mengenai aktivitas produksi *gula habang* (gula aren) di wilayah Kalimantan Selatan salah satu daerah penghasilnya adalah Kabupaten Hulu Sungai Tengah atau yang lebih dikenal dengan *gula habang* Barabai. Dari sejumlah Kecamatan yang ada di Kabupaten tersebut, maka di Kecamatan Batang Alai Selatan terdapat banyak produsen atau pembuat *gula habang* rumahan. Di katakan rumahan karena di rumah masyarakat sendiri yang memproduksinya, tanpa menggunakan alat-alat permesinan dan mengandalkan keahlian pengolahnya.

Selain itu, wilayah Kecamatan Batang Alai Selatan saat ini banyak masyarakat yang memproduksi *gula habang*, karena banyak masyarakat mempunyai pohon enau/hanau yang merupakan bahan utama untuk membuat *gula habang*. Bahkan ada sebagian masyarakat setempat yang mengandalkan produksi *gula habang* sebagai pekerjaannya. Misalnya, Bapak Sahrani yang merupakan salah satu produsen (pembuat) *gula habang* bahkan sudah lama ia menggeluti aktivitas produksi gula habang, bahkan terkadang pula ia membeli kepada penjual lainnya untuk dihimpun dan dijual kembali. Meskipun demikian kebanyakan masih mengandalkan kehidupannya dari bertani dan berkebun karet adalah pekerjaan utama. Namun penghasilan yang diperoleh dari penjualan gula habang bagi sebagian masyarakat dalam menutupi keperluannya.

Hasil produksi *gula habang* yang dilakukan masyarakat Kecamatan Batang Alai Selatan (BAS) ternyata tidak hanya dipasarkan di wilayah Kecamatan Batang Alai Selatan atau di Barabai saja, tetapi ada juga masyarakat yang menjadi pengumpul dengan membelinya langsung ke rumah-rumah yang memproduksinya dan kemudian dalam jumlah banyak di pasarkan ke Banjarmasin bahkan sampai ke Palangkaraya dan Samarinda.

Namun dalam memproduksi *gula habang* tersebut ternyata tidak semua anggota masyarakat murni membuatnya dari bahan enau, namun terkadang dicampur juga dengan gula putih, sehingga bahannya tidak lagi keseluruhan murni dari bahan enau yang disadap. Misalnya, kalau hasil sadapan tandan pohon enau diperkirakan dapat menghasilkan 10 Kg gula habang maka kemudian diolah dengan ditambah (dicampur) gula putih sebanyak 2 Kg, sehingga jumlah beratnya bertambah menjadi 12 Kg. Hal ini tentu saja menimbulkan permasalahan karena hasilnya sudah tidak murni lagi dari bahan enau.

Memperhatikan permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi tentang bagaimana sebenarnya aktivitas produksi *gula habang* yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Batang Alai Selatan.

Dari penelitian lapangan (*field reserach*) yang penulis peroleh, hasilnya kemudian dipaparkan dan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam

bentuk skripsi yang mengangkat judul: “**Aktivitas Produksi *Gula Habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor apa yang mempengaruhi aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Bagimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian.

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang kajian ekonomi Islam yang dalam penelitian ini membahas aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sehingga mengetahui tentang bagaimana sebenarnya yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan aktivitas bisnis yang benar.
2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam dan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan mengkaji permasalahan ini dari aspek yang berbeda..
3. Untuk menambah *khazanah* pengembangan literatur pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan ini, diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Aktivitas produksi, terdiri dari aktivitas berarti: kegiatan, kesibukan bekerja, berusaha.⁶Sedangkan produksi berarti: hasil; penghasilan; barang-barang yang dibuat atau dihasilkan.⁷ Maksudnya ialah kegiatan bekerja yang dilakukan untuk membuat dan menghasilkan barang yang bernama *gula habang*.
2. *Gula habang*, terdiri dari gula berarti bahan yang manis rasanya yang diambil atau dibuat dari air buah atau tumbuhan (terutama dari tebu, nyiur dan aren).⁸Sedangkan *habang* berarti: merah, berwarna merah.⁹ Jadi maksudnya bahan yang manis rasanya yang diambil atau dibuat dari air buah atau tumbuhan aren, gula dari nira enau yang warnanya merah.
3. Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, ialah sebuah Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang ada di wilayah sungai Batang Alai arah timur dengan kota kecamatannya adalah Birayang.

Dapat disimpulkan, maksud penelitian ini adalah mengenai bagaimana sebenarnya kegiatan bekerja yang dilakukan untuk membuat dan menghasilkan *gula habang* yang dibuat dari air buah atau tumbuhan aren, gula dari nira enau,

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 20.

⁷*Ibid*, h. 911.

⁸*Ibid*, h. 388.

⁹*Ibid*, h. 1.

yang berlokasi di wilayah Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Kajian Pustaka.

Skripsi tentang aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah meneliti tentang aktivitas produksi gula habang di lapangan, dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di lapangan.

Skripsi mengenai aktivitas produksi memang telah ada mengangkatnya, tetapi isi dan permasalahannya berbeda dengan apa yang penulis angkat. Misalnya:

Pertama; Pemasaran Usaha Produksi dodol Asli Kandangan Sebagai Salah Satu Usaha Mikro di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, oleh Rizki Handayani, NIM. 0601157380. Kesimpulan isinya tentang cara yang digunakan warga masyarakat yang memproduksi dodol untuk memasarkannya, seperti melalui toko-toko, warung dan rumah makan, bahkan ada juga yang menjual keliling dengan mobil. Sebagai usaha produksi mikro, maka masih belum menyentuh tempat-tempat besar seperti supermarket atau mall. Karena itu, perlu berbagai upaya memasarkan agar produksi tetap berlangsung.

Kedua; Praktik Jual Beli Jeruk Purut di Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, oleh Saipani, NIM. 9901144045. Kesimpulan isinya tentang cara transaksi jeruk purut yang dilakukan masyarakat,

karena desa Sungai Gampa sebagai salah daerah yang banyak memproduksi daun jeruk purut yang banyak digunakan untuk berbagai keperluan pembuatan makanan, sehingga sampai ke Banjarmasin.

Skripsi tersebut baik dari segi isinya, fokus masalahnya dan lokasi penelitiannya berbeda dengan penelitian ini, yaitu aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Lebih dari itu kesemuanya mengangkat bukan pada fakta produksi bisnis di lapangan. Jadi, jelas berbeda dengan skripsi yang penulis angkat ini, sehingga jelas fokus permasalahan yang diteliti berbeda sekali.

G. Sistematika Penulisan.

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang masalah aktivitas produksi *gula habang* yang dilakukan sebagian masyarakat di wilayah Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu apakah sudah sesuai atau tidak dengan ekonomi Islam. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitiannya. Lalu disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang merupakan bahan untuk melakukan analisis data, yang berisikan tentang konsep produksi dalam ekonomi

Islam, terdiri atas: pengertian produksi, dasar hukum berproduksi dalam menjalankan bisnis, dan penerapan asas dan fungsi bisnis dalam produksi menurut Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari: *Pertama*, laporan hasil penelitian hasil lapangan yang telah dilakukan tentang aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, berisikan: diskripsi data-data di lapangan, dan rekapitulasi data dalam bentuk matrik. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berupa tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas produksi *gula habang* di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kemudian pada bagian akhirnya ditarik kesimpulannya.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: simpulan dan saran.